

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang berjudul Hubungan pola asuh *laissez faire* dengan pembentukan kemandirian belajar peserta didik di MA. Mawaqiul Ulum Medini Undaan Kudus” dapat diambil kesimpulan :

1. Penerapan Pola asuh *laissez faire* di MA. Mawaqiul Ulum Medini Undaan Kudus dalam kategori cukup yaitu sebesar 55,26.
jadi, semakin baik cara penerapan dan pelaksanaannya pola asuh *laissez faire* dalam keluarga maka akan memunculkan sikap anak yang mandiri pemberani dan mampu memecahkan masalahnya secara pribadi. sedangkan untuk Penerapan kemandirian belajar di MA. Mawaqiul Ulum Medini Undaan Kudus dalam kategori cukup yaitu sebesar 95 kategori cukup dalam konteks ini berarti bahwa dalam pembelajaran peserta didik mengikuti pembelajaran dengan baik. indikasi tersebut tampak ketika peserta didik mampu menjawab soal secara mandiri, mampu berfikir kreatif dengan cara bertannya dan memberikan pendapat ke dalam forum pembelajaran serta mendapatkan nilai yang baik dalam mengerjakan soal latihan dan soal ulangan dengan mendapatkan nilai yang memuaskan.
2. Terdapat hubungan yang positif dan cukup signifikan antara pola asuh *laissez faire* dengan kemandirian belajar di MA. Mawaqiul Ulum Medini Undaan Kudus yaitu sebesar 0,701. Dengan demikian pola asuh *laissez faire* mempunyai hubungan yang dengan kemandirian belajar. dengan pemberian sumbangan pola asuh *laissez faire* terhadap kemandirian belajar sebesar 0,4914 atau 49,14%.

B. Saran –saran

Berdasarkan hasil dari penelitian dan fakta – fakta yang penulis peroleh, maka melalui kesempatan ini akan disampaikan beberapa saran dari penulis yang mungkin bermanfaat bagi kemajuan pendidikan :

1. Memberikan dan menerapkan pola asuh *laissez faire* dengan baik dan benar, memberikan kesempatan kebebasan terhadap peserta didik yang sudah dewasa yang mampu membedakan hal yang baik dan buruk terhadap dirinya, jangan selalu ditekan atau hidup dalam keadaan penuh akan aturan, berikan kelonggaran untuk berfikir, berikan kesempatan untuk memecahkan masalahnya, berikan kebebasan untuk dirinya memilih hal yang baik untuk dirinya sehingga dirinya akan bersikap bertanggung jawab terhadap dampak yang dipilihnya, serta akan memunculkan hidup mandiri tidak sedikit-sedikit meminta bantuan oleh orang lain.
2. Bagi semua pihak yang terkait bahwasanya dalam mencapai hasil belajar yang baik dan optimal dibutuhkan kerjasama antara lembaga sekolah dan orang tua peserta didik dari kerjasama yang baik, diharapkan orang tua ikut memperhatikan dan memberikan hak-hak kepada anaknya dalam belajar agar mempunyai kualitas pendidikan yang maksimal.

C. Penutup

Segala puji hanyalah bagi Allah, akhirnya terselesaikan skripsi yang berjudul “ Hubungan pola asuh *laissez faire* dengan pembentukan kemandirian belajar di MA. Mawaqiul Ulum Medini Undaan Kudus Tahun ajaran 20015/2016”. berkat hidayah, taufiq serta inayah dari Allah, do’a kedua orangtua, dan bantuan bimbingan dari pembimbing, serta bantuan dari lembaga pendidikan Madrasah Aliyah Mawaqiul Ulum Medini Undaan Kudus akhirnya skripsi ini dapat penulis selesaikan. Sholawat dan salam semoga selalu terlimpah ke baginda Agung Muhammad SAW, yang telah memberikan kepada kita pelajaran untuk

senantiasa menjaga, mendidik serta merawat keluarga, agar menjadi keluarga yang di ridhoi oleh Allah SWT.

Oleh karena itu penulis mengharap saran, kritik konstruktif dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada berbagai pihak yang senantiasa mendukung, membantu dan mendoakan sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas skripsi ini. semoga Allah SWT membalas dengan balasan kebaikan.

Akhirnya harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi seluruh pihak *Amin Allahumma Amin.....*

Kudus, 02 Desember 2016

Penulis



Muhammad Roisul Imam

